

**IBNU KHALDUN DAN KONTRIBUSINYA DALAM  
HISTORIOGRAFI ISLAM**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUMANIORA  
JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM**

**OLEH:**

**MARYAM**

**NIM: 01120594**

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

**Herawati S.Ag**  
Dosen Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudara Maryam

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

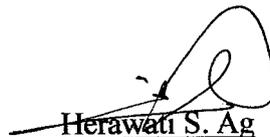
NAMA : Maryam  
NIM : 01120594  
Judul Skripsi : Ibnu Khaldun dan Kontribusinya dalam Historiografi Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Oleh karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian pernyataan ini kami buat, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Shafar 1427 H  
25 Maret 2006 M

  
Herawati S. Ag  
NIP. 150291019



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**IBNU KHALDUN DAN KONTRIBUSINYA DALAM HISTORIOGRAFI ISLAM**

Diajukan oleh :

1. Nama : **MARYAM**
2. NIM : 01120594
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqsyahkan pada hari: **Kamis tanggal 6 April 2006** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

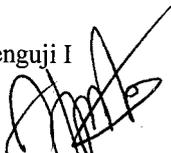
  
Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

  
Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 150312447

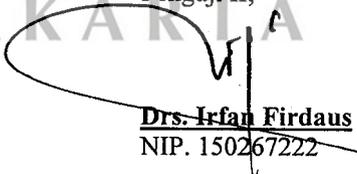
Pembimbing /merangkap penguji,

  
Herawati, S.Ag  
NIP. 150291819

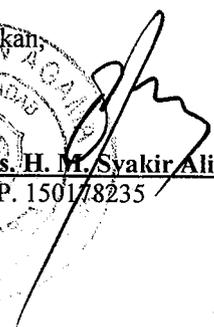
Penguji I

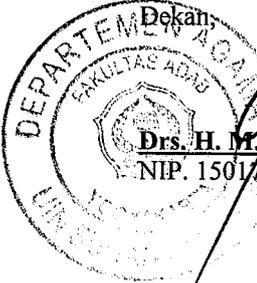
  
Drs. Sutadi, M.A  
NIP. 150275038

Penguji II,

  
Drs. Irfan Firdaus  
NIP. 150267222

Yogyakarta, 12 April 2006

Dekan  
  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235



## MOTTO

Allah SWT. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَتْ بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. al-*

*Ra’d 13:11).*  
\*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*Tim Penerjemah al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 2001), hlm. 370.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada:*

*Abi dan Ummi*

*Yang senantiasa menerangi malam-malamnya dengan do'a  
Dan mengajarkan ke arah mana seharusnya ku pandang masa depan  
Agar seimbang antara dunia dan akhirat  
Kakakku beserta seluruh keluargaku  
Yang selalu memberi motivasi dan inspirasi dalam hidupku  
Almamater tercinta: Kampus putih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Ghain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

Contoh:

كتب -kataba

يذهب - yazhabu

سئل -su'ila

ذكر -zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ..... <sup>َ</sup>	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ..... <sup>َ</sup>	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

حول - haula

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ..... <sup>َ</sup>	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
ى ..... <sup>َ</sup>	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
ى ..... <sup>ِ</sup>	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و ..... <sup>ُ</sup>	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

### 3. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

- a. Ta' Marbūtah hidup adalah “t”
- b. Ta' Marbūtah mati adalah “h”
- c. jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūtah itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah

طلحة - Talhah

### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbana

نَعْم - nu'imma

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyyah ditransliterasikan sama, yakni dengan menggunakan *al*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu

الجلال -al-jalalu

النعمة - al-ni'amu

## 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

ومحمد إﻻ رسول - wa mā Muhammadun illa rasul



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله  
وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah melebihi manusia dengan ilmu dan amal atas semesta alam. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh revolusioner dan peletak dasar kemanusiaan yang membuat dunia menjadi bermakna, sehingga pantas menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Ibnu Khaldun dan Kontribusinya dalam Historiografi Islam”. Karya ini penulis susun sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi andil dan membantu terlaksananya penulisan skripsi ini. Kiranya penulisan ini tak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberi arahan dalam perkuliahan.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, yang telah memberikan kemudahan dalam mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Riswinarno selaku penasehat akademik yang selalu memberikan waktu untuk konsultasi disela-sela kesibukannya.
4. Ibu Herawati, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sekaligus meluangkan waktu dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para Dosen Fakultas Adab yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan semua staf akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan urusan birokrasi.
6. Semua staf Perpustakaan Fakultas ADAB UIN, UPT UIN, IGNATIUS dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abi dan Ummi tercinta (Bpk. Marsidi & Ibu Panimah) yang senantiasa memberikan do'a dan tak kenal lelah dalam mendidik dan membesarkanku, serta kakakku Kak Mansur yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungannya baik moril maupun materil dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Terima kasih tuk kak Nasir, S.S, yang selalu membantu, memperhatikan, dan meluangkan waktunya untuk selalu memotivasi diriku dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kedua adik sepupuku, Amalia dan Suryanita yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan '01 SPI A, temen-temen kos Alamanda II (Lastri, Yuni, Bu Lut dan Leli), serta sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan dan bantuannya, serta telah memberikan suasana ceria dalam kebersamaan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, Penulis yakin bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menuju kesempurnaan. Disamping itu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pribadi khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah meridhai segala usaha dan cita-cita kita. Amin.

Yogyakarta, 4 Shafar 1427 H  
4 Maret 2006 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis

  
Maryam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRENSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretis .....	10
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17

<b>BAB II GAMBARAN UMUM HISTORIOGRAFI ABAD PERTENGAHAN</b>	
A. Tema-tema Karya Sejarah.....	22
B. Metode Penulisan Sejarah.....	27
<b>BAB III BIOGRAFI IBNU KHALDUN DAN KARYANYA</b>	
A. Kondisi Sosial Politik pada Masa Ibnu Khaldun.....	32
B. Kehidupan Ibnu Khaldun.....	35
C. Al-‘Ibar .....	48
<b>BAB IV IBNU KHALDUN DAN HISTORIOGRAFI ISLAM</b>	
A. Pandangan Ibnu Khaldun tentang Sejarah.....	52
B. Historiografi Ibnu Khaldun.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>75</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan dapat diambil sebagai pelajaran.<sup>1</sup> Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh F.R Ankersmit, bahwa sejarah sebagai guru kehidupan (*historia magistra vitae*).<sup>2</sup> Oleh karena itu dengan mengetahui peristiwa masa silam, sejarah pada gilirannya bermakna sebagai pedoman bagi masa kini dan masa yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut, maka sejarah harus ditulis secara akurat dan lepas dari maksud tertentu kecuali untuk mencapai kebenaran sejarah.<sup>3</sup>

Pengetahuan sejarah pada masa awal Islam masih dalam bentuk hafalan. Hal ini bukan karena mereka tidak mengenal tulisan, tetapi karena tradisi hafalan lebih diutamakan dari pada tradisi tulisan. Saat itu kemahiran tradisi tulisan tidak memberikan prestise di tengah masyarakat dibanding mereka yang terampil dalam tradisi lisan.<sup>4</sup> Pada permulaan abad ke-3 H/9 M penulisan sejarah mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan karena bertambahnya peningkatan bahan-

---

<sup>1</sup>M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hlm. 12.

<sup>2</sup>Dudung Abdurrahman "Pengantar Sejarah dan Peradaban Islam" dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: Jurusan SPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga &LESFI, 2002), hlm. 7.

<sup>3</sup>Nourouzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis* (Yogyakarta: PLP2M, 1984), hlm. 8.

<sup>4</sup>Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historiografi Islam dari Klasik hingga Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

bahan dan pengenalan kepada kertas, yang pabriknya didirikan di Baghdad tahun 795 M.<sup>5</sup>

Penulisan sejarah Islam dimulai dengan menuliskan sejarah yang berkenaan dengan *sirah al-nabi* dan *al-maghāzī*.<sup>6</sup> Bentuk penulisan selanjutnya berupa *thabaqat* (kumpulan biografi singkat) para sahabat, para tabi'in, dan tabi'it tabi'in terutama yang merawikan hadiis serta biografi para tokoh yang didasarkan pada kesamaan profesi atau kesamaan bidang keilmuan.<sup>7</sup>

Penulisan sejarah terus berkembang dari masa ke masa, mengikuti perkembangan peradaban Islam. Faktor pendukung utama dalam penulisan sejarah Islam adalah al-Qur'an<sup>8</sup> dan Hadiis.<sup>9</sup> Selain faktor di atas, menurut Husein Nashr, terdapat beberapa faktor lain yang mendukung penulisan sejarah. *Pertama*, khalifah membutuhkan suatu pengetahuan yang dapat membimbing mereka menjalankan roda pemerintahan. *Kedua*, orang-orang asing yang berada dalam wilayah kekuasaan Islam membanggakan diri mereka terhadap orang-orang Arab dengan mengungkapkan sejarah dan peradaban mereka di masa lalu. *Ketiga*,

---

<sup>5</sup>Muin Umar, *Pengantar Historiografi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 17.

<sup>6</sup>Azyumardi Azra, "Peranan Hadiis dalam Perkembangan Historiografi Awal Islam" dalam *Al-Hikmah*, No.11, 1993, hlm. 55.

<sup>7</sup>Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historioghrafi Islam...*, hlm. XI.

<sup>8</sup>Al-Qur'an memerintahkan supaya umat Islam memperhatikan sejarah. Selain itu al-Qur'an juga menyajikan banyak kisah. Kisah ini dipaparkan dengan tujuan agar manusia mengambil i'tibar darinya. Lihat Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 11.

<sup>9</sup>Hadiis menerangkan tentang masalah yang masih umum dan membuat hukum yang belum terdapat dalam al-Qur'an. Pada masa awal Islam perkembangan ilmu hadiis merupakan ilmu yang sangat diperlukan bagi umat Islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa penulisan hadiis ini merupakan perintis perkembangan ilmu sejarah dan metode kritik hadiis inilah yang dijadikan metode kritik penulisan sejarah yang paling awal. Lihat Badri Yatim, *Historiografi...*, hlm. 13.

sistem pemerintahan, terutama sistem keuangan, termasuk salah satu faktor yang mendorong penulisan sejarah, karena pembayaran pajak dari daerah-daerah tergantung pada daerah yang ditaklukkan. *Keempat*, penulisan sejarah didorong oleh dimulainya penulisan ilmu-ilmu lain yang sudah dikenal oleh bangsa Arab. *Kelima*, perhatian terhadap silsilah dan *al-ayyām*, semakin berkembang di masa Islam.<sup>10</sup>

Penulisan sejarah pada masa awal atau klasik dipengaruhi oleh kekuatan politik, sehingga banyak informasi yang diperoleh dari karya-karya zaman itu dibuat semata-mata untuk memojokkan penguasa terdahulu, sedangkan untuk para penguasa di masa para penulis sejarah diberikan sanjungan dan pujian yang muluk-muluk.<sup>11</sup> Penulisan sejarah pada masa itu juga masih menggunakan metode tradisional, yakni hanya melihat mata rantai sanad saja, bukan pada isi beritanya. Metode inilah yang digunakan oleh al-Thabari seorang sejarawan klasik yang menulis *Tārīkh al-Rusūl wa al-Mulk*.<sup>12</sup>

Seiring dengan perkembangan peradaban Islam, penulisan sejarah pun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terbukti bahwa pada abad pertengahan banyak para sejarawan yang menuliskan sejarah. Pada umumnya mereka menuliskan sejarah dengan tema yang beraneka ragam.

Adapun tema-tema sejarah yang ditulis pada masa pertengahan misalnya berkenaan dengan sejarah suatu dinasti, biografi para tokoh dan *al-ansāb*.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 14.

<sup>11</sup>Nourouzzaman shiddiqi, *Pengantar Sejarah Muslim* (Yogyakarta: PLP2M, 1981), hlm. 24-25.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 23.

Meskipun sejarah suatu dinasti, biografi para tokoh, dan *al-ansāb* merupakan tema sejarah klasik, namun pada abad pertengahan penulisan sejarah dengan tema-tema ini masih sangat dominan, hanya pada karya-karya mereka terdapat perkembangan tertentu, seperti dalam bidang metodologi.<sup>13</sup>

Demikian pula dengan metode penulisan sejarah. Perkembangan metode penulisan sejarah berlangsung sejalan dengan perkembangan pemikiran dalam sejarah Islam. Pada mulanya sejarawan muslim mendasarkan pada metode historiografi riwayat. Metode historiografi riwayat adalah historiografi yang sebagian besar perhatiannya diarahkan pada riwayat dan sanad serta membuat konsepsi sejarah berdasarkan konsepsi ilmu hadis.<sup>14</sup>

Metode historiografi riwayat ini kemudian berkembang menjadi historiografi dirayah. Metode historiografi dirayah adalah metode sejarah yang menaruh perhatian terhadap pengetahuan secara langsung dari satu segi dan interpretasi rasional dari segi lain. Metode ini melengkapi metode historiografi sebelumnya.<sup>15</sup>

Tokoh sejarawan muslim yang memberi saham besar dan paling terkenal terhadap perkembangan historiografi dengan metode dirayah adalah Ibnu Khaldun. Ia banyak meneliti karya-karya para sejarawan sebelumnya, melepaskan penulisan sejarah dari ketergantungan pada riwayat dan mempertimbangkan

---

<sup>13</sup>Badri Yatim, *Historiografi...*, hlm. 192-212.

<sup>14</sup>Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam* (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 276.

<sup>15</sup>Badri Yatim, *Historiografi...*, hlm. 165.

pemikiran keragaman kultur dalam kebudayaan manusia, serta analisa rasional terhadap materi sejarah yang dilakukan oleh al-Mas'udi.<sup>16</sup>

Ibnu Khaldun adalah seorang sejarawan yang lahir di Tunisia pada awal Ramadhan 732 H/ 27 Mei 1332.<sup>17</sup> Kehidupannya dapat dibagi menjadi empat tahap, yang masing-masing mempunyai ciri tersendiri sesuai dengan kegiatannya di bidang ilmu pengetahuan. Ia sering berpindah-pindah dari negeri-negeri Maghrib dekat, Maghrib tengah, dan Maghrib jauh (Negara-negara Afrika sebelah utara dan barat yang dikuasai Islam waktu itu) hingga ke negeri Andalusia. Pada tahap kehidupan ini sebagian besar waktu dan usahanya dihabiskannya untuk mengabdikan kepada pemerintahan dan dunia politik.<sup>18</sup>

Pengalaman tersebut memberi kesempatan bagi Ibnu Khaldun untuk menyaksikan berbagai kondisi kehidupan di berbagai wilayah terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kemunduran yang mulai dialami dunia Islam.<sup>19</sup> Dari kenyataan tersebut Ibnu Khaldun menulis kitab *al-'Ibar* di Qal'at Ibnu Salamah. Kitab ini terdiri dari tiga buku besar. Buku pertama *Muqaddimah*, buku bagian kedua terdiri dari empat jilid dan buku ketiga terdiri dari dua jilid.<sup>20</sup>

Pembahasan tentang kontribusi Ibnu Khaldun dalam historiografi Islam, menurut penulis sangat menarik. Adapun segi menariknya ialah penulisan

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 179.

<sup>17</sup>Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* (Bandung: Pustaka, 1987), hlm. 8.

<sup>18</sup>Ali Abdulwahid Wafi, *Ibnu Khaldun Riwayat dan Karyanya* (Jakarta: Grafiti Pers, 1985), hlm. 1.

<sup>19</sup>Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historiografi Islam...*, hlm. 22.

<sup>20</sup>Herawati "Ibnu Khaldun Pembaharu Ilmu Sejarah" dalam *MADDANA Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Ed. 6, 2004, hlm. 114.

sejarahnya telah menggunakan metode ilmiah dan pendekatan ilmu sosiologi. Pendekatan ini dalam ilmu sejarah digunakan untuk membedakan berita yang benar dengan berita yang salah, yang berhubungan dengan gejala-gejala masyarakat. Dengan demikian segala usaha dan pikiran serta pembahasan-pembahasan sejarah yang dilakukan hanya terpusatkan pada berita-berita yang objektif dan faktual, yakni berita-berita yang terjadi dari peristiwa yang dialami oleh masyarakat (manusia).<sup>21</sup>

Selain hal tersebut di atas, Ibnu Khaldun juga sangat memperhatikan kualitas penulisan sejarah, sehingga dalam buku pendahulunya yaitu *Muqaddimah*, ia mencantumkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sejarawan. Dengan dicantumkannya syarat-syarat tersebut, Ibnu Khaldun berharap agar sejarawan setelahnya dapat menulis sejarah dengan objektif (tidak subjektif) dan dapat menghindari kesalahan lain dalam menuliskan sejarah.<sup>22</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan pengkajian dalam penelitian ini, penulis mencoba membatasi pada Ibnu Khaldun sebagai seorang sejarawan. Dengan demikian penelitian ini membahas tentang biografi (tokoh) terutama yang berkenaan dengan Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam.

Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Siapa Ibnu Khaldun dan bagaimana pandangannya tentang sejarah?
2. Apa kontribusi Ibnu Khaldun dalam historiografi Islam?

---

<sup>21</sup>Ali Abdulwahid Wafi, *Ibnu Khaldun...*, hlm. 95.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 115.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Orientasi utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan yang menyangkut Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam. Dengan penelitian yang sistematis dan komprehensif diharapkan dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Tujuan tersebut terinci dalam pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mengenal sosok Ibnu Khaldun dan pandangannya tentang sejarah.
2. Untuk mengetahui kontribusi Ibnu Khaldun dalam historiografi Islam.

Dengan adanya penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Menambah wawasan keilmuan dan intelektual bagi penulis dan peminat sejarah.
2. Menambah khazanah pustaka yang berkaitan dengan historiografi Islam khususnya tentang kontribusi Ibnu Khaldun dalam historiografi Islam.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Ibnu Khaldun merupakan tokoh intelektual yang terkemuka. Pemikiran-pemikirannya selalu dikupas dan dikaji secara ilmiah oleh para penulis dari berbagai segi. Hingga tahun 1962 saja, menurut Badawi tercatat 276 kajian terhadap pemikiran Ibnu Khaldun, 61 diantaranya berbahasa Arab dan 215 lainnya ditulis dalam berbagai bahasa selain bahasa Arab.<sup>23</sup> Pada akhir tahun

---

<sup>23</sup>Nashrudin Thaha, *Tokoh-tokoh di Zaman Jaya: al-Ghazali sampai Ibnu Khaldun* (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm. 57.

1970-an menurut Azis Azmeh telah tercatat sebanyak 854 buah karya ilmiah, berupa buku, artikel, disertasi dan lain-lain yang mengupas tentang Ibnu Khaldun dan pemikirannya. Sejumlah studi tersebut memfokuskan diri pada bidang-bidang geografi, sejarah, pendidikan, politik, ekonomi, dan sosiologi.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam. Hal ini mengingat bahwa, sepengetahuan penulis pembahasan ini belum dilakukan. Namun ada beberapa buku atau karya tulis yang membahas tentang topik yang berkaitan dengan judul diatas.

Adapun buku-buku tersebut adalah *pertama*, Karya Ali Abdulwahid Wafi, *Ibnu Khaldun Riwayat dan Karyanya*, Jakarta: Grafiti Pers, 1985. Karya ini membahas tentang biografinya sejak lahir sampai masa ia mengajar dan menjadi hakim di negeri Mesir. Selain membahas tentang biografi, karya ini juga membahas tentang jasa-jasa dan kebesarannya dalam bidang sosiologi, sejarah, pendidikan, dan hadiś. Dengan demikian terdapat perbedaan pembahasan antara buku ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya ialah dalam pembahasan penulis lebih menekankan pada Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam, sedangkan pembahasan dalam buku ini yang berkenaan dengan historiografi Islam tidak dijelaskan secara terperinci.

*Kedua*, Buku karya Zainab al-Khudairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka, 1987. Buku ini merupakan terjemahan dari *Falsafah al-Tarikh 'Inda Ibn Khaldun*. Buku ini membahas tentang isi Muqaddimah Ibnu Khaldun yang berkenaan dengan ekonomi, ide

---

<sup>24</sup>Ahmad Syafi'i Maarif, *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 8.

perkembangan negara, dan lebih menekankan pada diri Ibnu Khaldun sebagai filosof. Dengan demikian terdapat perbedaan pembahasan dalam buku ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan dalam buku ini menjelaskan pemikirannya dalam bidang ekonomi, ide perkembangan negara, dan filsafat, sedangkan pembahasan yang penulis lakukan lebih menekankan pada Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam.

*Ketiga*, karya Biyanto, *Teori Siklus Peradaban: Perspektif Ibnu Khaldun*, Surabaya: Lpam, 2004. Karya ini membahas tentang biografi Ibnu Khaldun sejak lahir sampai meninggal. Selain membahas tentang biografi, karya ini juga membahas pemikirannya tentang filsafat sejarah. Dengan demikian terdapat perbedaan pembahasan dalam buku ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan dalam buku ini lebih menekankan pada pemikiran Ibnu Khaldun tentang filsafat sejarah, sedangkan pembahasan yang penulis lakukan lebih menekankan pada Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam.

Adapun yang berbentuk skripsi adalah skripsi tentang *'Ashabiyah dalam Pandangan Ibnu Khaldun*. Skripsi ini merupakan karya Lalu Sendra Destap Ahmad, mahasiswa SPI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2002. Dalam penelitiannya penulis membahas tentang salah satu konsep kemasyarakatan yang sangat populer yaitu *'ashabiyah* dalam kehidupan sosial politik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lalu Sendra ini sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada *'ahsabiyah*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam.

Selanjutnya skripsi *Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Masyarakat Primitif dalam Muqaddimah*. Skripsi ini merupakan karya Nurjanah Abdul Jukri, mahasiswa SPI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004. Dalam penelitiannya membahas tentang masyarakat primitif dalam karya Ibnu Khaldun, berupa tipe-tipe masyarakat dan relevansi pemikiran Ibnu Khaldun dengan perkembangan masyarakat sekarang. Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan mengambil studi tokoh yang sama, namun berbeda pada spesifikasinya. Penelitian sebelumnya memfokuskan masyarakat primitif, sedangkan penelitian yang sekarang ditekankan pada Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam.

Dari penelusuran pustaka di atas, terlihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu belum menyinggung tentang kontribusi Ibnu Khaldun dalam historiografi Islam, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan lebih memfokuskan pada biografi Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam.

#### **E. Kerangka Teoretis**

Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa masa lampau.<sup>25</sup> Dengan penulisan sejarah ini diharapkan dapat menjelaskan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Adanya suatu historiografi yang dilakukan oleh tokoh/ sejarawan menunjukkan kemajuan intelektual dalam studi bidang sejarah.

---

<sup>25</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

Mengkaji tentang seorang tokoh merupakan tema yang sangat menarik bahkan sangat relevan untuk dilakukan di setiap zaman, hal ini disebabkan oleh tiga hal. *Pertama*, sifatnya sangat menarik bagi kalangan terpelajar, sebagai cara untuk mengetahui perkembangan sejarahnya. Hal ini seperti yang pernah diungkapkan oleh Louis: "Sebuah studi biografi, yang menceritakan kisah tokoh yang bersangkutan sejak lahir hingga meninggal dan akan lebih menarik lagi jika diceritakan suatu periode yang kritis dalam hidupnya."<sup>26</sup>

*Kedua*, studi tokoh juga dijadikan sebagai tempat berpijak untuk memulai gagasan baru yang lebih besar di masa depan dari apa yang pernah dipikirkan dan digagaskan oleh tokoh-tokoh terdahulu, atau sebagai pelajaran agar tidak terjebak pada kegagalan yang mereka alami. *Ketiga*, sebagai seleksi validitas perkembangan berbagai penemuan. Artinya dengan melakukan studi terhadap tokoh-tokoh terdahulu yang dipikirkan atau digagaskan, kemudian diklaim sebagai penemuan.<sup>27</sup>

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan biografi sebagaimana yang dikemukakan oleh Anton Baker dan Muhammad Nazir yang mengkaji tokoh sebagai bagian dari penelitian sejarah.<sup>28</sup> Menurut mereka studi tokoh atau biografi merupakan penelitian terhadap kehidupan seseorang

---

<sup>26</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 14.

<sup>27</sup>Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 64-65.

<sup>28</sup>Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 56-57.

yang berhubungan dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pemikiran (idenya), dan pembentukan watak tokoh tersebut.

Kontribusi Ibnu Khaldun dalam historiografi Islam oleh Anton Baker dan Muhammad Nazir dikategorikan sebagai penelitian seorang tokoh yang difokuskan pada pemikiran atau ide. Kontribusi Ibnu Khaldun dalam historiografi dimaksudkan sebagai sumbangan pemikirannya dalam penulisan sejarah Islam, sehingga penulisan sejarahnya mempunyai corak yang berbeda dengan sejarawan sebelumnya. Berkenaan dengan studi tokoh tersebut, Kuntowijoyo juga mengemukakan bahwa seharusnya studi tokoh mengandung empat hal. *Pertama*, kepribadian tokohnya; *Kedua*, kekuatan sosial yang mendukung; *Ketiga*, lukisan sejarah zamannya. *Keempat*; kesempatan dan keberuntungan yang didapat.<sup>29</sup>

Dari dua pendapat tokoh tersebut dapat diperoleh titik kesamaannya yaitu bahwa dalam penelitian tokoh hendaknya diuraikan mengenai latar belakang internal dan latar belakang eksternal. *Pertama*, latar belakang internal yaitu meliputi: latar belakang kehidupan, pendidikan, segala pengalaman yang membentuk pandangannya serta perkembangan pemikiran. *Kedua*, aspek eksternal meliputi sosial, agama, ekonomi, dan politik yang meliputinya.

Pembahasan tentang Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam dapat dikaji dengan menggunakan teori Behavioral dari Berkhofer. Dengan teori ini kita tidak hanya tertuju pada peristiwanya tetapi tertuju pada pelaku sejarah dalam situasi riil. Maksudnya bagaimana pelaku sejarah tersebut

---

<sup>29</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

menafsirkan situasi yang sedang dihadapinya.<sup>30</sup> Berkenaan dengan hal ini misalnya Ibnu Khaldun menginterpretasikan dari situasi riil dari sikapnya sehingga mampu melahirkan kontribusi terhadap historiografi Islam. Kontribusi tersebut didorong oleh situasi zamannya, yang pada saat itu sejarah hanya dituliskan saja tanpa diadakan penyelidikan mengenai kebenaran beritanya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian.<sup>31</sup>

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian sejarah, oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode sejarah, yakni proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap peristiwa yang terjadi pada masa lalu.<sup>32</sup> Metode sejarah ini bertujuan untuk merekonstruksi kejadian pada masa lampau secara sistematis.

Penulisan sejarah sebagai upaya untuk merekonstruksi masa lalu terikat dengan sebuah tahapan penelitian ilmiah. Tahapan penelitian ilmiah dengan metode sejarah tersebut antara lain:

---

<sup>30</sup>Robert Berkhofer, *A Behavioral Approach of Historical Analysis* (New York: New York Press, 1991), hlm. 67-73.

<sup>31</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.10.

<sup>32</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti....*, hlm. 32.

## 1. Heuristik (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode sejarah. Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan sumber-sumber data yang berkaitan dengan Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam. Pada pengumpulan data ini, peneliti terlebih dahulu membaca bibliografi yang berkenaan dengan Ibnu Khaldun. Setelah bibliografi diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan mencari sumber primer. Sumber primer yang ditemukan berbahasa Arab, sedangkan untuk edisi Indonesianya sudah diterjemahkan oleh Ahmadie Thoha. Selain sumber primer, peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber sekunder. Sumber sekunder ada yang berupa artikel. Dengan demikian data yang penulis peroleh adalah berupa buku, ensiklopedi, dan artikel. Data yang berupa buku dan ensiklopedi diperoleh di berbagai perpustakaan. Beberapa perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber data adalah Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Gajah Mada dan Perpustakaan Ignatius, sedangkan data yang berupa artikel diperoleh dari internet.

## 2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Kritik terhadap sumber data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Kritik intern

Kritik intern dilakukan untuk mendapatkan kecredibilitasan (kesahihan) sebuah sumber. Kritik ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan sumber-sumber yang berkenaan dengan Ibnu Khaldun. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa di dalam sumber-sumber sekunder peneliti menemukan sumber yang isinya sangat menyanjung Ibnu Khaldun. Terhadap karya yang seperti ini peneliti berusaha untuk menghilangkan penyimpangan fakta ini, yang tentunya didukung dengan referensi-referensi yang lain, sehingga akan diperoleh isi sumber yang relevan dan mendekati sebuah peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi.

b. Kritik ekstern

Kritik ini dilakukan dengan melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber, berarti menyeleksi segi-segi fisik sumber primer. Bila sumber primer tersebut merupakan dokumen tertulis, maka yang harus diteliti adalah waktu pembuatan sumber, bahasa, dan pengarangnya. Berkenaan dengan penelitian ini misalnya *Muqaddimah* merupakan sumber primer, maka dari *Muqaddimah* tersebut dapat diketahui bahwa karya itu ditulis oleh Ibnu Khaldun sendiri, ditulis pada abad pertengahan dengan menggunakan bahasa Arab. Kritik ekstern ini bertujuan untuk memperoleh keaslian sumber sehingga diperoleh sumber data yang valid.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi...*, hlm. 59-61.

### 3. Interpretasi

Interpretasi disebut juga penafsiran. Interpretasi ada dua macam yaitu analisis dan sintesis.<sup>34</sup> Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Namun keduanya, baik analisis maupun sintesis merupakan metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersamaan dengan teori-teori disusunlah fakta yang telah didapat ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>35</sup>

Berkenaan dengan penelitian ini misalnya observasi langsung terhadap peristiwa yang terjadi dan penulisan karya sejarah menggunakan metode ilmiah serta menggunakan pendekatan sosiologi, dari hal ini ditemukan fakta bahwa penulisan seperti ini merupakan kontribusi Ibnu Khaldun dalam historiografi Islam. Dengan demikian pernyataan kontribusi Ibnu Khaldun dalam historiografi Islam merupakan interpretasi penulis setelah fakta-fakta dikelompokkan menjadi satu.

### 4. Historiografi

Setelah data dipilah-pilahkan dan di tafsirkan, kemudian disusun membentuk suatu uraian yang mudah dipahami. Proses menyusun data adalah langkah terakhir dalam sebuah penelitian yang dilakukan dalam bentuk tulisan dengan memberikan keterangan yang jelas dan tersusun secara kronologis dan sistematis.

---

<sup>34</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm.100.

<sup>35</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1997), hlm. 3.

## G. Sistematika Pembahasan

Studi penelitian mengenai Ibnu Khaldun dan pembahasannya yang berkaitan dengan historiografi disajikan dalam bentuk skripsi. Sistematika pembahasan skripsi ini disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Penelitian pada bab ini bertujuan untuk mewujudkan suatu koherensi dari penelitian, sehingga dapat dilihat sebagai sebuah karya tulis yang komprehensif.

Bab *Kedua*, membahas tentang gambaran umum penulisan sejarah pada abad pertengahan. Pembahasannya meliputi tema-tema karya sejarah yang ditulis pada abad pertengahan, seperti biografi tokoh-tokoh besar, sejarah dinasti-dinasti, *al-ansab* dan tema-tema karya sejarah yang lainnya. Pada bab ini pula akan diuraikan tentang metode penulisan sejarah abad pertengahan khususnya metode penulisan dengan dirayah.

Bab *Ketiga*, membahas biografi Ibnu Khaldun yang dimulai dengan memaparkan latar belakang keluarga, pendidikan, dan karyanya yang berkenaan dengan sejarah. Pada bab ini pula akan dijelaskan secara mendetail tentang karier politiknya yang berpindah-pindah dari penguasa yang satu ke penguasa yang lain dan juga masa ketika ia mengarang kitab *al-Ibar*. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengenal sejarawan Ibnu Khaldun secara utuh dan proporsional.

Bab *Keempat*, merupakan analisis yang mendalam tentang objek yang menjadi kajian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang pandangan Ibnu Khaldun tentang sejarah. Uraian ini kemudian dilanjutkan dengan kontribusi Ibnu Khaldun dalam historiografi Islam, baik itu pada metodenya maupun pada pendekatannya dalam penulisan sejarah. Ibnu Khaldun memperkenalkan metode penulisan sejarah yang berbeda dengan sejarawan sebelumnya. Ia juga menetapkan syarat-syarat yang harus dilakukan oleh sejarawan dan sebab-sebab kesalahan dalam penulisan sejarah. Pada bidang historiografi inilah ia banyak memberikan sumbangan terhadap sejarawan sesudahnya

Bab *Kelima*, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mencari benang merah sebagai hasil dari uraian bab-bab sebelumnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan dan analisis tentang Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Ibnu Khaldun adalah seorang sejarawan muslim terbesar yang lahir di Tunisia. Ia berasal dari keluarga yang terhormat dan menggeluti dunia politik. Hal ini terbukti dengan kedua kakeknya yang menduduki beberapa jabatan penting. Akan tetapi berbeda dengan ayah Ibnu Khaldun, ia lebih memilih dunia ilmu dan pendidikan. Sewaktu kecil ia belajar kepada ayahnya sendiri dan beberapa guru yang terkenal dari Tunisia. Namun setelah berusia dua puluh tahun, ia terpaksa berhenti belajar karena orang tuanya meninggal akibat terserang penyakit pes dan para ilmuwan yang selamat dari penyakit tersebut berbondong-bondong meninggalkan Tunisia. Ia kemudian terjun ke dunia politik dan untuk pertama kalinya mengabdikan kepada pemerintahan Daulah Bani Hafsi, selanjutnya ia selalu berpihak pada penguasa yang paling kuat, hal ini karena kondisi dinasti-dinasti Islam yang selalu berebut kekuasaan sehingga membuat Ibnu Khaldun bersikap demikian. Kemudian ia meninggalkan dunia politik dan tinggal di Qal'at Ibnu Salamah untuk mulai menulis karya sejarahnya. Keinginan Ibnu Khaldun menulis sejarah disebabkan karena karya sejarah pada masanya banyak berisi berita-berita yang mengandung mitos dan takhayul. Ia ingin menjadikan sejarah sebagai berita masa lampau yang mengandung pelajaran bagi manusia. Oleh

karena itu ia menyarankan agar orang mempelajari ilmu sejarah agar tidak terjebak pada kesalahan yang sama.

*Kedua*, Pada bidang sejarah, Ibnu Khaldun telah memberikan kontribusi berkenaan dengan historiografi Islam, di antaranya ialah menghindari penulisan sejarah dari sumber-sumber yang mengandung mitos dan tidak logis. Hal ini ia lakukan dengan cara melakukan kritik terhadap karya-karya sejarawan sebelumnya dan menyebutkan kesalahan-kesalahan yang sering di lakukan oleh sejarawan serta menetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang sejarawan agar tulisannya diterima oleh pembaca dan mengandung nilai sejarah yang tinggi. Oleh karena itu untuk menulis sejarah yang benar ia mencari sumber-sumber sejarah yang benar dengan cara observasi lapangan. Dengan bantuan ilmu sosiologi, ia berhasil meneliti kehidupan bangsa Arab dan bangsa-bangsa di Afrika Utara yang kemudian hasil observasinya, ia tuliskan pada bagian kedua dan bagian ketiga kitab *al-'Ibar*. Adapun metode penulisannya, ia menggunakan metode yang lebih teliti dan sangat berbeda dengan sejarawan sebelumnya.

## **B. Saran-saran**

Berkenaan dengan pembahasan dalam skripsi ini, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, yaitu:

1. Kajian tokoh tentang Ibnu Khaldun dan kontribusinya dalam historiografi Islam merupakan tema yang sangat menarik, dan tema ini merupakan salah satu dari bidang ilmu pengetahuan yang di kuasai. Oleh karena itu mengkaji Ibnu Khaldun dari berbagai aspek yang belum tersentuh masih tetap perlu dilakukan untuk memperkaya khasanah pengetahuan Islam.

2. Penulis berharap untuk para peminat kajian historiografi Islam agar lebih memperluas wawasan dan lebih mengedepankan analisis secara kritis khususnya kajian tentang Ibnu Khaldun hendaknya dilakukan secara selektif mengingat sangat beragam bidang ilmu pengetahuan yang ia tekuni.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukti Ali, *Ibnu Chaldun dan Asal Usul Sosiologi*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.
- Ahmad Syafi'i Maarif, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah: Sebuah Refleksi*, Bandung: Pustaka, 1985.
- Ahmad Syafi'i Maarif, *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Ali Abdulwahid Wafi, *Ibnu Khaldun Riwayat dan Karyanya*, Jakarta: Grafiti Pers, 1985.
- Ali Audah, *Ibnu Khaldun Sebuah Pengantar*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999.
- Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Azyumardi Azra, "Peranan Hadis dalam Perkembangan Historiografi Awal Islam" dalam *Al-Hikmah*, No.11, 1993.
- Baali Fuad, *Society, State, and Urbanism: Ibnu Khaldun's Sociological Thought*, New York: State University of New York Press, 1988.
- Baali Fuad dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.
- Badri Yatim, *Historiografi Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Berkhofer Robert, *A Behavioral Approach of Historical Analysis*, New York: New York Press, 1991.
- Biyanto, *Teori Siklus Peradaban: Perspektif Ibnu Khaldun*, Surabaya: Lpam, 2004.

- Cecep Syamsul Hadi dan M. Atiqul Haque, *Menelusuri Jejak Peradaban*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Dudung Abdurrahman, "Kritik Ibnu Khaldun dalam Penulisan Sejarah" dalam Sugeng Sugiono, *Bunga Rampai Bahasa, Sastra dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 1993.
- , *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- , *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Dudung Abdurrahman "Pengantar Sejarah dan Peradaban Islam" dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, Yogyakarta: Jurusan SPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga & LESFI, 2002.
- Ensiklopedi Islam*, Jilid IV, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Effat el-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka, 1986.
- Gottschalk Louis, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.
- Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah, Analisa dan Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 2002.
- Hasan Masudul, *History Of Islam*, Vol. III, Delhi: Chiti Qibar, 1995.
- Herawati "Ibnu Khaldun Pembaharu Ilmu Sejarah" dalam *MADDANA Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* Ed. 6, 2004.
- Husayn Ahmad Jamil, *Seratus Muslim Terkemuka*, terj. Tim Pustaka (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987).
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.
- Imam Muhammad Abu Zahrah, *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, Jakarta: Logos, 1996.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003.
- , *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Benteng Budaya, 1995.
- Hasan Masudul Hasan, *History Of Islam*, Vol. III, Delhi: Chiti Qibar, 1995.

- M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhammad Yusuf Ibrahim dan Mahayudin Haji Yahya, *Sejarah dan Pensejarahan Ketokohan dan Karya*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1988.
- Muin Umar, *Pengantar Historiografi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Munawwir Sjadzali, *Pemikiran Politik Islam Pada Zaman Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: UI Press, 1995.
- Nashrudin Thaha, *Tokoh-tokoh di Zaman Jaya: Al-Ghazali sampai Ibnu Khaldun*, Jakarta: Mutiara, 1979.
- Nourouzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis* Yogyakarta: PLP2M, 1984.
- , *Pengantar Sejarah Muslim*, Yogyakarta: PLP2M, 1981.
- , *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Rosenthal Franz, *A History of Muslim Historiography*, Leiden: E.J. Brill, 1968.
- Sayidiman Suryohadiprojo, "Makna Modernitas dan Tantangannya Terhadap Iman," [http:// Media Isnet. Org/ Islam/ Paramadina/ Konteks/ Modernitas, html](http://MediaIsnet.Org/Islam/Paramadina/Konteks/Modernitas.html), diakses 01 Februari 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1997.
- Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Toto Suharto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002.
- Toto Suharto, "Sejarah Sosial Perspektif Ibnu Khaldun" dalam *Thaqāfiyyāt: Jurnal Bahasa Peradaban dan Informasi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2002.

Watt W. Montgomery, *A History Of Islamic Spain*, Endinburgh: Endinburgh University Press, 1977.

Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historiografi Islam dari Klasik hingga Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, Bandung: Pustaka, 1987.

